

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS MANAJEMEN KELAS BAGI PENUTUR ASING (BIPA) PROGRAM DARMAISISWA

(Penelitian Kualitatif Deskriptif Program BIPA
Darmasiswa di UPT BALAI BAHASA UPI)

Deti Rostini, Aam Aminah *)

deti.rostini@uninus.ac.id, aminahyahya@yahoo.com

Abstract

The study concerns the investigation of class management in the process of Indonesian as a Foreign Language (IAFL) learning in Darmasiswa program. It is conducted in order to explore class management of IAFL program, from planning, organizing, implementing, to evaluating process. It is also to describe obstacles and solutions taken in the process of class management. The study was carried out in the Language Center of Indonesia University of Education, involving two IAFL teachers, two IAFL students, one IAFL coordinator and one staff of university International Office. By employing three types of instruments, including observation, interview and document study, this study found that in general, Darmasiswa program in the Language Center of UPI is well managed. It can be seen from several aspects; (1) Well-organized plan involving all management aspects, (2) A clear organization between the tasks done by International Office, Coordinator (management and teaching program, and Teacher in the center (class management and class teaching learning); and (3) Teacher's skills in managing class, viewed from the way opening the class, embracing the students coming from different culture and with different paces in one level, using varying methods and techniques, evaluating, making use of and

*) Dosen Sekolah Pascasarjana Uninus

optimizing the existing facilities, as well as overcoming obstacles using good efforts have been proven to result in a good class management.

Keywords: *Class Management, Darmasiswa LAFL program*

Pendahuluan

Pengelolaan kelas BIPA harus dilakukan secara efektif, kelas ini merupakan kelas multikultural yang peserta didiknya berasal dari berbagai negara dan budaya yang berbeda. Istilah multikultural sangat melekat pada peserta didik asing karena mereka berada pada satu tempat yang sama namun tidak memiliki kesamaan dalam latar belakang, bahasa, kebiasaan, agama, dan lain sebagainya. Perbedaan aspek-aspek tersebut secara tidak langsung menuntut guru untuk mengelola kelas sedemikian rupa yang dapat mengakomodir perbedaan aspek-aspek yang sudah disebutkan sebelumnya. Saddhono (2015) menyatakan, mengelola kelas BIPA terkadang dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang inovatif, salah satu contohnya dengan mengintegrasikan budaya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu kiranya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kelas BIPA, khususnya dalam program Darmasiswa RI. Program Darmasiswa Republik Indonesia adalah program beasiswa bagi siswa asing yang negaranya memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia, untuk belajar bahasa dan budaya di Indonesia selama kurang lebih satu tahun. Ketertarikan pengelolaan dalam program ini didasari oleh antusiasme penutur asing dalam program Darmasiswa itu sendiri. Dalam program Darmasiswa Republik Indonesia (DRI), bahasa Indonesia menjadi jurusan favorit para peserta (survei tahun 2012: 65% bahasa Indonesia; 30% seni-budaya, kuliner dan pariwisata 3%, lain-lain 2%). (Pangesti dalam Latif, 2013).

Penelitian ini akan mengkaji pengelolaan kelas BIPA pada program Darmasiswa yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. Secara khusus, penelitian ini akan mencari tahu beberapa aspek yang mencakup perencanaan program pengelolaan kelas BIPA program Darmasiswa, pelaksanaan kelas BIPA program Darmasiswa, evaluasi pelaksanaan program BIPA Darmasiswa, masalah yang dialami oleh pengelola program BIPA, guru BIPA, siswa-siswa asing di UPT Balai Bahasa UPI dan OIER (*Office of International Education and Relations*) selaku salah satu penanggung jawab program yang ditunjuk universitas, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola serta semua yang terlibat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian inilah yang menjadi dasar penulisan tesis

dengan judul, “Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Manajemen Kelas bagi Penutur Asing“. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan. Namun tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila tidak didukung dengan adanya manajemen kelas yang baik.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kelas BIPA dan hanya mengkaji pengelolaan kelas pada program Darmasiswa level dasar saja, terbatas pada program Darmasiswa yang kelasnya diselenggarakan di UPT Balai Bahasa UPI dengan mengkaji lebih terperinci aspek-aspek terkait pengelolaan kelas BIPA Darmasiswa Balai Bahasa dengan fokus berikut: (1) program pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran BIPA program Darmasiswa di UPT Balai Bahasa UPI, (2) pelaksanaan program, (3) evaluasi, (4) masalah yang dihadapi, dan (5) solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah serta daya dukung dalam melaksanakan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

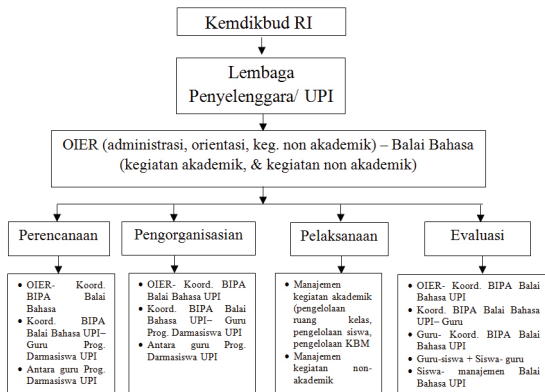
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2005: 13) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dengan kata lain data kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yaitu penggalan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kelas BIPA program Darmasiswa di Balai Bahasa UPI. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, sedangkan sumber data meliputi OIER, Koordinator BIPA, guru-guru BIPA, dan siswa Program Darmasiswa level dasar. Pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dari sumber informasi dalam hal ini adalah Koordinator BIPA Balai Bahasa, Guru-Guru BIPA, Siswa BIPA dan juga Kasubag OIER sebagai pendukung terlaksananya program BIPA Darmasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kelas BIPA program Darmasiswa di Balai Bahasa UPI sudah dikelola dengan baik dan dilakukan secara profesional karena terdapat mekanisme yang jelas dan terarah mulai dari persiapan sampai pada evaluasi program. Mekanisme manajemen pelaksanaan BIPA Program Darmasiswa dari Kemdikbud RI sampai ke lembaga penyelenggara, dalam hal ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia atau UPI. Secara teknis, BIPA Program Darmasiswa di UPI direalisasikan oleh OIER dan Balai Bahasa. Kedua unit berkoordinasi untuk menyelenggarakan dan menjamin keberhasilan program yang berlangsung selama setahun.

Dalam pelaksanaannya, terdapat manajemen yang jelas antara kedua unit dengan membagi tugas dan fungsi masing-masing terkait pelaksanaan program. OIER lebih banyak bergerak dalam kaitannya dengan administrasi, sedangkan Balai Bahasa lebih banyak terlibat dalam kegiatan akademik atau belajar mengajar dan membantu pelaksanaan kegiatan non-akademik atau kegiatan di luar kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian perencanaan dan pelaksanaan yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Alur Manajemen Kelas BIPA Program Darmasiswa UPI

kaitannya dengan administrasi, orientasi dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya non-akademik sebab dalam kaitannya dengan kegiatan akademik UPI meminta UPT Balai Bahasa sebagai unit yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari gambar tersebut dapat diketahui pula bahwa untuk penyelenggaraan program tersebut, kedua unit berkoordinasi dalam mengelola program yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Gambar 1 menjelaskan alur manajemen kelas BIPA Program Darmasiswa UPI dimulai dari pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang menyelenggarakan program Darmasiswa kemudian diserahkan kepada universitas-universitas yang menandatangani kontrak untuk menyelenggarakan program Darmasiswa. UPI sendiri menunjuk OIER atau Kantor Internasional untuk menangani program tersebut dalam

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas BIPA

Pada tahap perencanaan terdapat tiga tataran yang merencanakan dengan agenda yang masing-masing berbeda. Semua perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara OIER dan Balai Bahasa UPI melalui Koordinator BIPA Balai Bahasa UPI, antara Koordinator dengan guru pengajar dan antara guru-guru pengajar program Darmasiswa. Perencanaan pada tataran OIER dan koordinator Balai Bahasa UPI mencakup pembiayaan, perancangan program, pengambilan keputusan, dan diskusi mengenai perkiraan masalah-masalah yang muncul dalam program serta cara mengantisipasinya.

Manajemen perencanaan kelas BIPA program Darmasiswa di UPI. Perencanaan melibatkan OIER, koordinator BIPA Balai Bahasa UPI, dan para pengajar BIPA program Darmasiswa. Perencanaan yang dilakukan pada tataran OIER dan koordinator BIPA Balai Bahasa UPI meliputi pembiayaan yang didasarkan pada DIPA Sekjen kemdikbud, untuk menutupi kekurangan Balai Bahasa UPI melakukan subsidi silang dengan program lain, dalam kaitannya dengan program, OIER dan Balai Bahasa UPI berkoordinasi mengatur jadwal baik kegiatan akademik dan non-akademik kemudian dituangkan dalam kalender akademik yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program. Selanjutnya kedua unit berkoordinasi mengenaikemungkinan munculnya masalah-masalah serta cara mengatasinya dengan membaginya ke dalam faktor manusia (masalah siswa, guru, staf), masalah sarana dan prasarana (kelas, media penunjang), masalah keuangan (kurangnya dana), dan masalah lainnya. Proses perencanaan dilakukan kedua unit sejalan dengan apa yang dirumuskan oleh Terry (1958) bahwa sebuah program manajemen dalam proses perencanaan akan mencakup aspek pembiayaan, pemrograman, pengambilan keputusan, dan prediksi masalah-masalah. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan kedua unit dapat dikategorikan sudah mempunyai manajemen yang baik sebab memperhitungkan banyak aspek seperti yang sudah disebutkan di atas.

Perencanaan pada tataran koordinator BIPA dan para staf pengajar Darmasiswa lebih banyak berfokus pada program KBM di dalam kelas, termasuk kesiapan pengajar, materi, dan faktor pendukung lain-lain. Koordinator menginformasikan hasil rapat koordinasi dengan OIER. Perencanaan pada tataran perencanaan formal dan selanjutnya perencanaan tertulis. Hal ini dilakukan supaya tujuan dapat dicapai dan semua faktor yang terlibat dalam proses akan dapat diarahkan dengan baik demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ibrahim, 1997: 63).

Perencanaan pada tataran antara para pengajar BIPA Program Darmasiswa lebih berfokus pada kegiatan aktual di dalam kelas, meliputi bahasan pengelolaan kelas termasuk capaian materi, pengelolaan tugas di dalam dan di luar kelas (proyek), metode dan teknik pengajaran, pengaturan

pembagian tugas di antara kedua guru yang menangani kelas yang sama, prediksi masalah-masalah yang umumnya muncul di dalam kelas dan hal tak terprediksi, dan solusi yang dilakukan ketika masalah di dalam kelas muncul yang berkaca pada masalah-masalah yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya ketika guru-guru menangani masalah yang sama. Kegiatan perencanaan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan iklim dan lingkungan pembelajaran yang sehat, efektif, dan efisien sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan belajar dapat dioptimalkan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru tersebut merupakan bagian dari manajemen kelas yang tujuannya adalah supaya kelas yang dikelola dapat berjalan efektif dan efisien (lihat Mudasir, 2011: 1; Mulyasa, 2006; Rohani, 2004: 127).

2. Pelaksanaan Program Pengelolaan kelas BIPA

Dalam aspek pengelolaan siswa, kedua guru dikategorikan profesional dan sangat bagus dalam berinteraksi dengan siswa sebab kegiatan komunikasi tidak hanya dilakukan secara bersemuka, melainkan juga melalui media WA. Terdapatnya grup WA yang beranggotakan guru dan siswa selain grup BIPA kelas gabungan BIPA Program Darmasiswa merupakan wujud kepedulian guru dalam kaitannya dengan interaksi dengan siswa. Selain itu, menganggap siswa bagian dari tim dan bukan bawahan, mengakomodasi gaya belajar siswa di dalam kelas, meminimalkan gap di antara siswa yang datang dari budaya dan latar belakang yang berbeda-beda, menunjukkan penghargaan dan rasa peduli kepada siswa dengan selalu menunjukkan keramahan dan sikap positif serta disiplin di dalam kelas adalah bukti bahwa guru kompeten dan mumpuni dalam mewujudkan manajemen kelas yang baik dan selaras dengan prinsip manajemen hangat, menanamkan kedisiplinan, luwes, dan variatif (Wiyani, 2013: 73). Menjaga hubungan interpersonal antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif dan sehat, supaya kegiatan di dalam kelas dapat berjalan lancar, efektif dan efisien (lihat Djiwandhono, 2002: 17-18).

Cara penanganan kegiatan belajar-mengajar guru kepada siswa BIPA program Darmasiswa di dalam kelas tersebut memenuhi kompetensi-kompetensi guru (Djiwandono, 2002: 17-18). *Pertama*, kedua guru memahami teori belajar dan tingkah laku manusia. Dapat dilihat dari bagaimana guru menyusun agenda pembelajaran di dalam kelas, mengarahkan siswa dalam KBM dalam membuka, mengajar dan menutup kelas, memetakan materi secara lebih terorganisasi dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda, dan menggunakan teknik dan metode pengajaran yang variatif. *Kedua*, guru menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia secara tulus.

3. Evaluasi Program Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran BIPA

Selanjutnya dalam kaitannya dengan evaluasi, manajemen kelas BIPA program Darmasiswa di Balai Bahasa UPI, yang dilakukan secara formal (melalui rapat dan kuesioner) dan secara tidak formal (bincang-bincang di dalam kelas atau ketika ada kegiatan bersama atau makan siang bersama), melibatkan empat unsur utama, yakni siswa, guru, koordinator, dan OIER. Cakupan evaluasi atau evaluasi meliputi tiga aspek utama, yaitu; penilaian kinerja guru dan koordinator (oleh siswa), penilaian kinerja siswa di dalam kelas, berupa proses dan produk (oleh guru), dan penilaian sarana dan prasarana penunjang pembelajaran (oleh siswa dan guru).

Proses evaluasi BIPA Program Darmasiswa di Balai Bahasa UPI dilakukan secara jelas dan profesional sebab semua unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan diberikan kesempatan untuk mengevaluasi keberjalanan program tersebut yang kemudian dilihat kembali apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan seperti halnya dinyatakan oleh Boone dan Kurtz (1984: 56) dan Mocker (t.t) dalam Handoko (1995: 35) bahwa evaluasi sangat penting untuk melihat capaian dengan membandingkan kegiatan nyata dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Masalah-Masalah yang Dihadapi dalam Program Pengelolaan Kelas BIPA

Selain program pengelolaan kelas BIPA program Darmasiswa di Balai Bahasa UPI, penelitian ini juga menemukan masalah-masalah yang dihadapi penyelenggara (koordinator BIPA dan guru) dan peserta, selama program berjalan. Masalah-masalah yang dihadapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Koordinator	Guru	Peserta/ Siswa
Karakteristik siswa Latar belakang dan kebiasaan berbeda, cara pikir berbeda sehingga kadang-kadang sering terjadi salah paham dalam komunikasi atau bertindak	Akademik <ul style="list-style-type: none">Siswa kurang motivasi karena memang punya tujuan lain datang ke Indonesia bukan hanya untuk belajar melainkan untuk jalan-jalan.Kemampuan siswa secara intelegensi memang kurang sehingga lama untuk memahami materi	Akademik <ul style="list-style-type: none">Sulit untuk memahami materi karena terlalu besarnya perbedaan cara berkomunikasi dalam berbahasaJarang hadir di kelas karena sakit atau alasan belum bisa beradaptasi dengan kondisi dan keadaan di lingkungan baruKurangnya penjelasan guru sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami

Adaptasi Tidak dapat menyesuaikan diri dengan budaya Indonesia dan kebiasaan serta kondisi Indonesia sehingga tidak dapat beradaptasi	Karakteristik siswa <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak dapat bekerja sama dengan siswa lainnya karena datang dari budaya dan kebiasaan yang berbeda sehingga kadang-kadang gagal ketika dikelompokkan. • Beberapa kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa tidak dipahami oleh guru dengan baik sehingga menimbulkan kesalahpahaman di dalam kelas 	Non akademik <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memahami kebiasaan orang Indonesia dan tidak bisa menerima kebiasaan Indonesia yang sangat berbeda dengan kebiasaan negara peserta • Terlalu banyak kegiatan di luar kelas sehingga kelelahan dan tidak bisa konsentrasi ketika belajar di dalam kelas
	Kurang bersinergi dengan guru lain <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa guru bertindak tidak profesional dengan membatalkan kelas tiba-tiba • Guru tidak percaya rekannya sehingga mengulang materi yang sudah disampaikan • Guru tidak mengajarkan apa yang sudah direncanakan melainkan mengajarkan hal lain yang tidak adala di dalam capaian. 	

5. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pihak penyelenggara melakukan upaya yang berbeda-beda sesuai dengan jenis masalahnya. Hal ini dilakukan berdasar pada mekanisme peraturan yang sudah ada, dan dilakukan dengan koordinasi baik itu antara OIER dan koordinator BIPA Balai Bahasa maupun koordinator BIPA Balai Bahasa UPI dengan guru serta siswa. Solusi yang berbeda yang dilakukan oleh semua pihak untuk menangani jenis-jenis masalah yang berbeda pula. Solusi tersebut dilakukan secara bersama, tidak hanya sendiri-sendiri. Terdapat kerjasama yang baik di antara semua pihak yang terlibat untuk menyelesaikan masalah guna tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan sudah sangat baik sebab adanya kesadaran dan koordinasi di antara semua pihak untuk mendukung keberhasilan program, seperti juga diungkapkan oleh Mudasir (2011: 1) bahwa sebuah manajemen merupakan pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien. Lebih jauh lagi, upaya semua pihak secara bersama dalam mengatasi hambatan sesuai dengan tujuan manajemen kelas yaitu menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa untuk belajar, serta membina dan membimbing

sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan program pengelolaan kelas BIPA program Darmasiswa level dasar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Perencanaan kegiatan dilakukan setahun sebelum kegiatan. Perencanaan mengacu pada program-program yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan program pengelolaan kelas BIPA berlangsung dengan efektif dikarenakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dituangkan dalam kalender akademik yang telah dirancang sebelumnya, Pelaksanaan Program pengelolaan kelas BIPA berlangsung selama 8 bulan setiap tahunnya. Masalah yang dihadapi berupa masalah akademik (Pembelajar, masalah kademik (profesionalisme guru) dan maslaha non akademik. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan dilaksanakan ketika berlangsungnya dimulai dengan palcement test, mid test dan final test.

Simpulan pada bagian atas mengimplikasikan bahwa manajemen kelas BIPA program Darmasiswa di Balai Bahasa dapat dikatakan sangat baik sebab adanya koordinasi yang baik dan kerjasama yang sinergis di antara semua pihak yang terlibat, adanya kesinambungan mulai dari perencanaan sampai pengawasan dan mekanisme pemecahan masalah sudah dipetakan dan diaplikasikan dengan baik.

Rekomendasi

Dengan melihat temuan melalui penelitian, maka ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan oleh berbagai pihak, yaitu pihak kemdikbud RI, UPT Balai Bahasa dan juga praktisi BIPA

1. Pihak kemdikbud


Dalam upaya meningkatkan mutu program pengelolaan kelas BIPA program pemerintah yang merupakan beasiswa dari pemerintahan dalam hal seleksi calon siswa harus lebih diawasi dan diperketat, supaya tidak terjadi kesalahan motivasi siswa dalam hal ini motivasi awal siswa untuk mengikuti program beasiswa darmasiswa itu betul-betul untuk belajar bukan hanya sekedar untuk jalan-jalan gratis. Dalam hal ini seleksi awal dapat melibatkan atau bekerja sama dengan mitra penyelenggara dalam hal ini Universitas.

2. Pihak UPT Balai Bahasa UPI

Dalam upaya meningkatkan mutu program pengelolaan kelas BIPA perlu

adanya peningkatan dalam materi-materi yang dibahas lebih ditingkatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lebih baik lagi seperti kelas bertaraf internasional.

3. Bagi para praktisi BIPA.

Penelitian ini hanya melihat bagaimana manajemen kelas BIPA program Darmasiswa dilakukan di sebuah institusi saja, belum sampai pada tahap membandingkan dengan kelas BIPA program Darmasiswa di institusi lainnya. Akan lebih baik jika pada penelitian selanjutnya, para peneliti yang juga tertarik dengan bidang ini dapat mengeksplorasi topik tersebut dengan melibatkan dua institusi yang berbeda 

Referensi

- Ahmad, Dj. (1994). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan
- Arikunto, S. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T. Hani. (1995). *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Ibrahim, M. (1997). *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Latif. (2013). *BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. 23 Oktober 2013. Kompas .com
- Mudasir .(2011). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Nusa Media
- Mulyasa ,E..(2015)..*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E (2017). *Panduan Penulisan Tesis*. Bandung: Prodi Magister PAI UNINUS.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saddhono, K. (2017). *Manajemen Multikultural dalam Pembelajaran BIPA di Indonesia*. Conference on Language and Language Teaching. 562.
- Sugyono, (2005) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta.
- Terry, G.R. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.